

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan agama yang universal, Islam memberikan pandangan, keyakinan dan jalan hidup bagi umat manusia agar dapat hidup dengan tentram dan sejahtera. Dalam Islam kepentingan individu harus sesuai dengan kepentingan sosial. Islam tidak melarang manusia untuk mencari harta, namun Islam mengingatkan bahwa didalam harta tersebut ada hak orang lain(Khasanah, 2010, hal. 2).

Zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak(Qardhawi, 1993, hal. 34). Dalam Islam zakat merupakan fondasi penting ketaatan sebagai seorang muslim. Zakat mempunyai nilai ganda bukan hanya nilai ibadah yang terkandung tetapi juga terdapat nilai sosial didalamnya.

Ditinjau dari aspek demografi mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Zakat dapat dijadikan alternatif dalam pemerataan serta kesejahteraan masyarakat. Dalam rilis yang dilakukan Republika Online tahun 2017 potensi zakat yang dimiliki Indonesia sekitar 217 triliun pertahun. Tentu ini menjadi angka yang sangat besar bila digunakan sebagai stimulus pemerataan ekonomi masyarakat. Permasalahan yang dihadapi adalah setiap tahunnya lembaga-lembaga zakat hanya mampu mengumpulkan dana zakat 6 triliun pertahunnya, bila dikalkulasi secara nasional (Republika, 2019). Artinya masih jauh dari angka yang dapat dimaksimalkan guna menjadi instrumen kesejahteraan.

Dalam Islam pengelolaan zakat dapat efektif bila ditangani oleh sebuah lembaga. Seperti yang termaktub dalam kutipan firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 60 sebagai berikut :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبُهُمْ فِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*

Salah satu makna dari ayat tersebut menyebutkan bahwa pengelolaan zakat dapat efektif berjalan bila dikelola bukan oleh individu, tetapi oleh lembaga yang khusus menangani pengelolaan zakat yang disebut dengan amil zakat.

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Dalam undang-undang tersebut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden dan Mentri Agama. Dengan demikian, BAZNAS memiliki peran sentral terhadap pengelolaan zakat agar berjalan efektif serta efisien guna mensejahterakan masyarakat (Wibisono, 2016, hal. 231).

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat dimaksudkan agar efektivitas dan efisiensi dapat dilaksanakan. Efektifitas dapat diartikan cara mencapai suatu tujuan dengan pemilihan cara yang benar dari beberapa alternatif, yang kemudian mengimplementasikan pekerjaan dengan tepat dengan waktu yang cepat. Sedang efisien diartikan ketepatan cara (usaha,kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya.

Secara sederhana dapat dikatakan perbandingan dari nilai input serta output yang dihasilkan.

Lawan kata dari efisien adalah inefisiensi. Dalam Islam, kata inefisiensi dapat dapat dipadankan dengan kata boros atau pemborosan. Dalam kutipan ayat berikut Allah SWT berfirman dalam surah Al-Isra ayat 26 dan 27 :

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

*“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.*

Dalam tafsir Ibnu Katsir (2003) kata (وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا) dimaknai sebagai kata boros, artinya berlebih-lebihan dalam mengeluarkan harta untuk sesuatu yang tidak memberikan nilai maslahat. Kemudian dalam ayat selanjutnya kata boros disandingkan dengan saudara-saudara syaitan (إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ).

Lembaga keuangan baik komersil atau pun non komersil tentu memiliki laporan keuangan sebagai media analisis guna mengetahui aktivitas lembaga berjalan maksimal sesuai dengan tugasnya. Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan sebuah perusahaan (Hanafi & Halim, 2016, hlm. 49). Laporan keuangan merupakan media penting dalam mengukur efisiensi sebuah perusahaan. Agar menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenar-benarnya.

Secara Umum laporan keuangan sebuah perusahaan ada lima macam. Berdasarkan PSAK nomor 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah komponen laporan keuangan lembaga zakat terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Penambahan Saldo Dana
3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018)

Karena BAZNAS merupakan lembaga nonkomersil maka tidak ada laporan laba/rugi seperti lembaga keuangan lainnya. Lembaga ini menampilkan saldo dana yang merupakan istilah dari penghimpunan dan penggunaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Laporan perubahan saldo dana yaitu ringkasan penerimaan dana berupa zakat, infak dan sedekah, dana amil serta penyaluran/penggunaan dana dalam periode tertentu.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 Pasal 6 dalam rangka mempermudah tugas BAZNAS maka Badan Amil Zakat dapat dibentuk di tiap-tiap Provinsi dan Kabupaten/Kota. Di Kalimantan Selatan tiap Kabupaten/Kota sudah memiliki Badan Amil Zakatnya sendiri. Sehingga kalau dihitungkan jumlah Badan Amil Zakat yang ada di Kalimantan Selatan berjumlah 14 buah BAZNAS termasuk BAZNAS Provinsi sendiri. Dalam menjalankan tugasnya BAZNAS provinsi memiliki peran ganda sebagai pemangku kebijakan di provinsi sekaligus menjalankan fungsi operasionalnya sebagai lembaga zakat dengan wilayah kerja provinsi. Disini dapat dilihat kalau sebenarnya BAZNAS Provinsi mempunyai

tanggung jawab yang lebih dibandingkan BAZNAS Kabupaten/Kota. Sehingga bila dikaji dapat disimpulkan kalau kinerja keuangan dari BAZNAS Provinsi dapat dijadikan representasi kinerja keuangan BAZNAS yang ada didaerahnya.

Berikut data perhimpunan serta penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan:

Tabel1.1. Jumlah Perhimpunan dan Penyaluran Dana, Infak dan Sedekah (ZIS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016-2018

<b>Tahun</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Perhimpunan Dana</b>	Rp. 1.129.032.924	Rp. 2.459.805.563	Rp. 4.299.966.316
<b>Penyaluran Dana</b>	Rp. 833.370.645	Rp. 2.312.449.432	Rp. 4.167.464.762

Sumber:(Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kalsel, 2018)

Data diatas menunjukkan terjadi kenaikan secara terus-menerus disetiap tahun. Kenaikan yang terjadi bahkan dua kali lipat dari tahun sebelumnya baik perhimpunan dana maupun penyaluran dana

Metode yang lazim digunakan dalam menganalisis efisiensi adalah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA adalah taksiran dari nilai relativitas efisiensi sebuah unit operasional dengan menghitung nilai efisiensi setiap unit dalam data. Analisis DEA merupakan analisis non parametrik yang terstandarisasi sebagai alat ukur kinerja suatu aktivitas unit. Dimana pengolahannya biasanya menggunakan perangkat lunak (*software*) tertentu (A. S. Rusyidiana, 2013, hal. 26).

Penulis merasa tertarik meneliti lebih jauh permasalahan ini, yang kemudian akan penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “**Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan**

## **Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional(BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan PadaPeriode Tahun 2016-2018”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi pengelolaana zakat, infak dan sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan pada periode tahun 2016–2018?
2. Apa faktor inefisiensi pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan pada periode tahun 2016–2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis bertujuan untuk mengetahui secara mendalam:

1. Efisiensi pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan pada periode tahun 2016–2018.
2. Faktor inefisiensi pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan paa periode tahun 2016– 2018.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan oleh penulis berguna sebagai berikut:

1. Bahan informasi dan rujukan dalam aspek kinerja keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
3. Bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengangkat dari sudut pandang yang berbeda.

#### **E. Definisi Operasional**

Bertujuan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini dan menginprestasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis: adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui suatu keadaan yang sebenarnya (Anwar, 2003, hal. 203). Dalam hal ini analisis yang dimaksud adalah analisis terhadap efisiensi pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

2. Efisien: adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hal. 352). Secara sederhana efisien adalah perbandingan antara variabel output dan variabel input dalam unit usaha. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan produksi, sehingga menghasilkan variabel-variabel sebagai berikut:

Tabel 1.2. Tabel Variabel Input dan Output

<b>Variabel</b>	
<b>Output (Y)</b>	<b>Input (X)</b>
Perhimpunan Dana	Aset
Penyaluran Dana	Biaya Operasional

3. Pengelolaan: asal kata dari 'kelola' yang artinya adalah melepaskan, atau keterampilan untuk mencapai sesuatu dengan menggunakan tenaga orang lain. Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) periode 2016 sampai dengan 2018.
4. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Badan Amil zakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan.



## F. Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, tidak ditemukan penelitian yang serupa dengan apa yang diteliti. Namun ditemukan beberapa penelitian yang menyangkut dengan efisiensi, yakni penelitian yang dilakukan oleh:

1. Aam Slamet Rusyidiana (2013) dengan Jurnal yang berjudul “*Efficiency Measurement Of Zakat Institutions Program: Case Study Dompot Dhuafa Indonesia*”. Dalam jurnal tersebut, metode yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis (DEA)* dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Dengan variabel input yaitu: *Operating Expenses* dan *Socializations Cost*. Sedangkan variabel outputnya adalah *Total Deposit Zakat* dan *Total Fund Distribution*. Hasil pada jurnal tersebut menunjukkan ditahun 2012 Dompot Dhuafa mengalami inefisiensi dengan skor 95,7 %. Sedangkan tahun 2010, 2011 dan 2013 masing-masing berada di tingkat 100% (A. S. Rusyidiana, 2013).
2. Margi Lestari Bagus Permadi (2017), Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Ekonomi Syariah UIN Syarif Hidayatullah. Dengan judul penelitian “Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Organisasi Pengelolaan Zakat Di Indonesia : Studi Kasus Pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika Periode Tahun 2011-2015”. Dalam penelitian tersebut dalam mengukur Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) Margi Lestari Bagus Permadi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Dengan variabel input yaitu: Aset lancar, aset tidak lancar dan biaya operasional. Sedangkan

variabel outputnya yaitu: Perhimpunan dana zakat, perhimpunan dana infak dan sedekah, penyaluran dana zakat dan penyaluran dana infak dan sedekah. Hasil dari penelitian tersebut hanya pada tahun 2015 BAZNAS mengalami inefisiensi dengan persentase sebesar 78,36%. Kemudian untuk Dompot Dhuafa Republika mengalami inefisiensi pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing dengan persentase 84,15% dan 96,25%.(Shofi, 2017)

Dari penelitian diatas, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Perbedaan terletak pada pembagian jumlah output dan input. Dalam penelitian ini variabel output berjumlah empat buah dan variabel output tiga buah. Sedangkan penelitian yang peneliti tulis hanya menggunakan dua buah output dan dua buah input. Kemudian subjek penelitian juga berbeda, bila penelitian diatas meneliti dua buah subjek yakni BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika dengan tahun pembukuan 2011-2015, sedangkan penulis meneliti BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dengan tahun pembukuan 2016-2018.

3. Afni Afida (2017), mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Ekonomi Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul penelitian “Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mengelola Dana Zakat Dengan Metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Pada penelitian ini Afni Afida menggunakan metode *DEA* dengan pendekatan variabel produksi sebagai berikut:input (aset

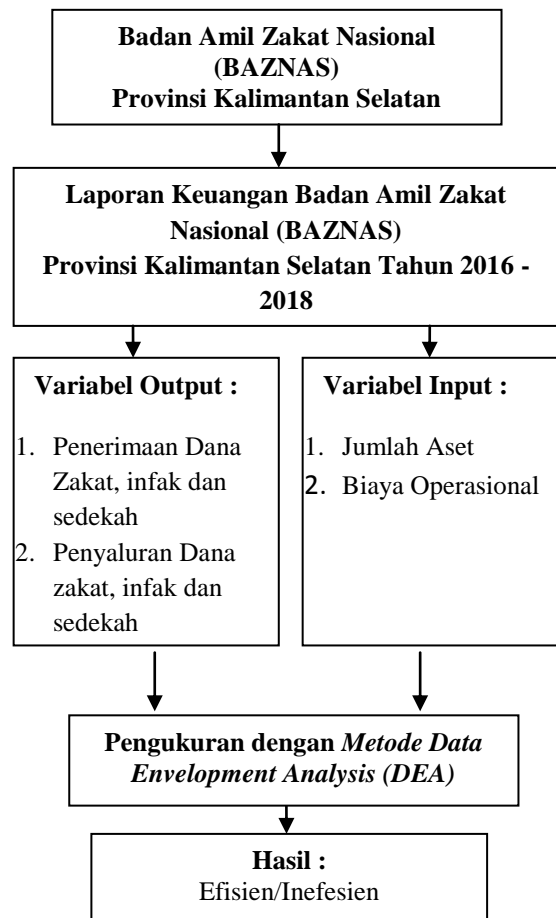
dan biaya operasional) dan output (penerimaan dana zakat dan penyaluran dana zakat). Dengan batasan penelitian tahun 2011 hingga tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011, 2012 dan 2014 BAZNAS mengalami efisiensi dengan persentase angka 100%. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2015 BAZNAS mengalami inefisiensi dengan persentase angka 97,04% dan 95,00% (Afida, 2018).

Dari penelitian diatas, kesamaan terletak pada metode analisis efisiensi yang sama, yakni Analisis *DEA*, tetapi yang menjadi objek analisis hanya pada pengelolaan dana zakat, sedangkan penelitian yang peneliti tulis tidak hanya pengelolaan dana zakat saja, termasuk didalamnya dana infak dan sedekah. Hal ini berakibat pada berbedanya penentuan variabel yang akan dianalisis. Kemudian penelitian Afni Afida menjadikan BAZNAS Pusat sebagai subjek penelitian dengan tahun pembukuan 2011-2015. Peneliti hanya memfokuskan penelitian pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan tahun pembukuan 2016-2018.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Untuk mengukur kinerja BAZNAS, penulis terlebih dahulu menentukan jenis input dan output yang digunakan sebagai alat ukur efisiensi. Analisis ini akan menghasilkan interaksi antara input (aset dan biaya operasional) dan output (perhimpunan dan penyaluran dana) yang nantinya akan digunakan untuk menilai efisiensi lembaga. Untuk menjelaskan hal ini maka penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran



Sumber : Margi Lestari Bagus Permadi, 2019

## H. Sistematika Penulisan

Bertujuan untuk mempermudah mencari laporan penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan. Skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun secara sistematis, tiap-tiap bab memuat pembahasan yang berbeda-beda, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, secara sistematika penulisan skripsi ini berisi lima bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah yang memberikan gambaran permasalahan yang akan diteliti. Kemudian

gambaran dari permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang masalah akan dirumuskan dalam rumusan masalah. Berikutnya akan disusun tujuan penelitian sesuai dengan hasil yang diinginkan. Pada bab ini juga akan ditulis signifikansi penelitian untuk menjelaskan manfaat yang diharapkan dari penelitian baik secara teoritis atau pun praktis. Kemudian untuk memberi batasan agar penelitian mudah dipahami serta terhindar dari kesalahan dan kekeliruan disusun definisi operasional. Selanjutnya terdapat kajian pustaka sebagai upaya untuk menjelaskan keaslian penelitian agar terhindar dari anggapan plagiasi penelitian. Dalam menjelaskan alur penelitian akan dibuat kerangka pemikiran sebagai langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan hasil penelitian. Terakhir yakni, sistematika penulisan yang berisi gambaran singkat dari susunan skripsi secara menyeluruh.

Bab II Landasan teori, pada bab ini dijelaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian merupakan rancangan penelitian guna menjadi alat yang menghubungkan antara teori dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam rancangan penelitian digambarkan pendekatan, jenis dan sifat penelitian. Kemudian lokasi, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data beserta analisis data.

Bab IV Penyajian Data adalah gambaran umum lembaga serta gambaran data-data yang digunakan untuk dianalisis nantinya. Kemudian data yang sudah

disajikan, diolah untuk dianalisis. Analisis hasil perhitungan akan memberikan gambaran hasil penelitian guna digunakan sebagai simpulan penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi simpulan atas hasil dari penelitian dan memberikan saran-saran berdasarkan hasil dari penelitian.